
SOSIALISASI TIGA DOSA BESAR DALAM PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN BUDAYA POSITIF SISWA DI SD NEGERI 091550 RAJAMALIGAS, KECAMATAN HUTABAYURAJA

Benjamin Simamora^{1)*}, Radode Kristianto Simarmata²⁾

^{1),2)}Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
e-mail: gerbangpintu31@gmail.com^{1)*}, radodesimarmata0@gmail.com²⁾

Abstract

This community service aims to prevent and handle the "Three Major Sins in Education" (bullying, sexual violence, and intolerance) at SD Negeri 091550 Raja Maligas, Simalungun Regency. The main problem faced by the partner is the suboptimal understanding of school residents regarding early detection and case handling mechanisms. The method used is a participatory-transformative approach through socialization, interactive lectures, simulations, and poster making involving teachers and students. The results showed a significant increase in teachers' understanding of regulations and prevention strategies, as well as students' awareness of safe and tolerant behavior. The school has committed to forming a prevention team and revising school regulations. This activity contributes to creating a safe, comfortable, and positive learning environment as an implementation of character values in the Merdeka Curriculum.

Keywords: Three Major Sins in Education, Positive Culture, Safe School, Socialization, Elementary School.

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mencegah dan menanggulangi "Tiga Dosa Besar Pendidikan" (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi) di SD Negeri 091550 Raja Maligas, Kabupaten Simalungun. Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya pemahaman warga sekolah mengenai deteksi dini dan mekanisme penanganan kasus kekerasan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-transformative melalui sosialisasi, ceramah interaktif, simulasi, dan pembuatan poster yang melibatkan guru dan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman guru mengenai regulasi dan strategi pencegahan, serta peningkatan kesadaran siswa tentang perilaku aman dan toleran. Sekolah telah berkomitmen untuk membentuk tim pencegahan dan merevisi tata tertib sekolah. Kegiatan ini berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan berbudaya positif sebagai implementasi nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Tiga Dosa Besar Pendidikan, Budaya Positif, Sekolah Aman, Sosialisasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional memiliki mandat untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif merupakan sebuah

keniscayaan. Lingkungan pendidikan seyogianya menjadi ruang yang membebaskan peserta didik dari segala bentuk kekerasan, ancaman, serta praktik-praktik yang merendahkan martabat manusia. Namun, dalam praktiknya, ekosistem pendidikan masih dihadapkan pada tantangan serius berupa tiga persoalan mendasar yang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dikategorikan sebagai Tiga Dosa Besar

Pendidikan, yaitu perundungan (bullying), kekerasan seksual, dan intoleransi. Ketiga permasalahan ini tidak hanya mengancam kesejahteraan psikologis dan fisik siswa, tetapi juga secara signifikan menghambat proses belajar-mengajar serta merusak budaya positif di sekolah.

SD Negeri 091550 Rajamaligas, yang berlokasi di Kecamatan Hutabayuraja, merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang memiliki tanggung jawab besar untuk membentengi warga sekolah dari ancaman Tiga Dosa Besar tersebut. Berdasarkan analisis situasi dan observasi awal, teridentifikasi bahwa masih terdapat kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran seluruh pemangku kepentingan—mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, hingga orang tua—terhadap bahaya dan langkah pencegahan kasus-kasus tersebut. Pemahaman yang komprehensif dan komitmen bersama merupakan kunci utama dalam upaya pencegahan yang efektif, mengingat mitigasi risiko memerlukan kolaborasi seluruh elemen sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Sosialisasi Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan” diinisiasi sebagai solusi strategis. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mitra dengan pengetahuan dan keterampilan dasar guna mencegah dan menangani kasus perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Fokus utama dari kegiatan ini adalah menjawab tantangan mengenai bagaimana upaya sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga sekolah dalam rangka membangun budaya positif di SD Negeri 091550 Rajamaligas. Melalui intervensi ini, diharapkan dapat terwujud ekosistem pendidikan yang berkarakter, bermartabat, dan bebas dari kekerasan.

METODE

Tahap persiapan kegiatan diawali dengan observasi lokasi dan pengurusan perizinan resmi kepada pihak SD Negeri 091550 Rajamaligas, Kecamatan Hutabayuraja. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi intensif dengan kepala

Benjamin Simamora, Radode Kristianto Simarmata sekolah untuk menyepakati waktu pelaksanaan, memetakan kondisi objektif mitra, serta mengidentifikasi kebutuhan spesifik warga sekolah terkait pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan. Kesepakatan waktu dan tempat ini dituangkan dalam surat persetujuan pelaksanaan kegiatan sebagai bentuk legalitas dan komitmen bersama antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru dan orang tua/wali murid di lingkungan SD Negeri 091550 Rajamaligas. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Namun, melampaui metode konvensional tersebut, kegiatan ini mengadopsi pendekatan partisipatif-transformative. Pendekatan ini dipilih karena tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge) satu arah dari tim pengabdian kepada peserta, melainkan secara sistematis mendorong partisipasi aktif, refleksi kritis, dan co-creation (perumusan bersama) solusi yang kontekstual dan berkelanjutan (Pratama & Lestari, 2022). Filosofi pendekatan ini sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang membebaskan, kontekstual, dan berpusat pada pelaku pendidikan (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini didukung oleh berbagai alat, bahan, dan media. Alat dan media yang digunakan meliputi perangkat presentasi (laptop dan proyektor), modul sosialisasi cetak, serta leaflet berisi panduan praktis pencegahan perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi. Untuk mengukur tingkat keberhasilan dan peningkatan pemahaman mitra, digunakan instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test. Selain itu, digunakan pula lembar observasi partisipasi untuk memantau dinamika interaksi selama sesi diskusi. Kisi-kisi instrumen evaluasi dan penggalan materi modul yang digunakan dalam kegiatan ini disajikan secara rinci pada bagian Lampiran.

Prosedur pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah pembuka, yang meliputi penyampaian tujuan kegiatan, pengarahan, dan pengisian

pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta. Tahap kedua adalah tahap inti, di mana tim pengabdian memaparkan materi substansi Tiga Dosa Besar Pendidikan, dilanjutkan dengan sesi refleksi dan co-creation. Pada sesi ini, guru dan orang tua dibagi ke dalam kelompok kecil untuk merumuskan strategi pencegahan dan penanganan kasus yang sesuai dengan budaya dan kondisi lokal sekolah. Tahap ketiga adalah penutup, yang meliputi pengisian post-test, penyimpulan hasil diskusi, serta penandatanganan komitmen bersama warga sekolah untuk mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman dan bebas dari kekerasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Jumat hingga Sabtu, 22–23

November 2024, bertempat di SD Negeri 091550 Rajamaligas, Kecamatan Hutabayuraja. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala SD Negeri 091550 Rajamaligas, Ibu Dongsi Manurung, S.Pd. Pada hari pertama, agenda difokuskan pada workshop dan sosialisasi mengenai Tiga Dosa Besar dalam Pendidikan (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi) yang ditujukan untuk meningkatkan budaya positif siswa. Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung lancar dengan tingkat antusiasme yang tinggi dari seluruh peserta. Sikap para guru sangat terbuka dan responsif, terlihat dari fokus mereka dalam menyimak pemaparan narasumber.

Secara rinci, capaian dari kegiatan pengabdian ini dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek utama, sebagaimana direkapitulasi pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Pelaksanaan dan Capaian Kegiatan Pengabdian

No	Sasaran Mitra	Bentuk Kegiatan	Indikator Keberhasilan dan Capaian Utama
1	Guru dan Tenaga Kependidikan	Ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab	Guru mampu mengidentifikasi batasan kekerasan verbal dan bentuk kekerasan seksual yang tidak disadari; menyadari peran vital sebagai first responder.
2	Siswa	Simulasi peran (role-play), pembuatan poster kampanye, dan ikrar bersama	Siswa antusias, mampu mengontekstualisasikan contoh perundungan di lingkungan sekitar, memahami prosedur pelaporan, dan memiliki rasa tanggung jawab kolektif.
3	Pimpinan Sekolah	Focus Group Discussion (FGD) dan penyusunan draf kebijakan	Kepala sekolah berkomitmen merevisi tata tertib sekolah yang memuat larangan dan sanksi eksplisit terhadap Tiga Dosa Besar, serta membentuk Tim Pencegahan Kekerasan (TPK).

Pertama, terjadi peningkatan pemahaman yang signifikan pada guru. Hal ini terlihat dari kedalaman pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Para guru banyak mengklarifikasi batasan-batasan kekerasan verbal serta bentuk-bentuk kekerasan seksual yang selama ini sering tidak disadari atau dianggap sebagai "candaan". Lebih jauh, guru menyadari urgensi peran mereka sebagai first responder (penanggap pertama) ketika terjadi insiden di sekolah.

Kedua, respon positif dan partisipatif ditunjukkan oleh siswa. Siswa sangat antusias mengikuti sesi simulasi dan pembuatan poster kampanye anti-kekerasan. Melalui metode ini, siswa mampu menyebutkan contoh-contoh perilaku perundungan yang nyata terjadi di

sekitar mereka dan mulai memahami pentingnya melapor kepada guru. Puncak dari kegiatan siswa adalah pengikraran "Janji Bersama" yang berhasil menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif di kalangan peserta didik.

Ketiga, terdapat komitmen struktural dari pimpinan sekolah. Kepala SD Negeri 091550 Rajamaligas berkomitmen untuk segera merevisi atau menyusun tata tertib sekolah yang secara eksplisit mencantumkan larangan terhadap Tiga Dosa Besar beserta sanksi edukatifnya. Selain itu, sekolah sepakat untuk membentuk Tim Pencegahan Kekerasan yang melibatkan perwakilan guru dan komite sekolah.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa upaya sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan melalui pendekatan partisipatif-transformative berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga sekolah di SD Negeri 091550 Rajamaligas. Temuan ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana sosialisasi yang efektif dapat membangun budaya positif di lingkungan sekolah dasar.

Peningkatan pemahaman guru mengenai batasan kekerasan dan peran mereka sebagai first responder merupakan indikator krusial dalam pencegahan kekerasan di sekolah. Guru yang memiliki literasi yang baik tentang kekerasan seksual dan perundungan akan lebih peka terhadap tanda-tanda awal (early warning signs) yang dialami siswa. Hal ini sejalan dengan temuan Nasution dan Harahap (2023) dalam JPMSM, yang menyatakan bahwa kapasitas guru sebagai garda terdepan sangat menentukan efektivitas pencegahan perundungan di sekolah dasar. Selain itu, kesadaran guru akan bahaya kekerasan verbal yang sering kali dinormalisasi membuktikan bahwa sosialisasi ini berhasil mengubah mindset pendidik, sebagaimana disarankan oleh Pardede (2024) bahwa intervensi kognitif dan afektif pada guru adalah prasyarat mutlak bagi terciptanya lingkungan belajar yang aman.

Di sisi lain, respon positif siswa yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam simulasi dan pembuatan poster menegaskan bahwa metode pembelajaran aktif lebih efektif untuk anak usia sekolah dasar dibandingkan metode ceramah satu arah. Pembuatan poster dan ikrar bersama tidak hanya berfungsi sebagai media kampanye, tetapi juga sebagai alat internalisasi nilai. Menurut Siregar et al. (2023) dalam jurnal pengabdian masyarakat, pelibatan siswa secara langsung dalam kampanye anti-kekerasan melalui media visual dan ikrar kolektif mampu membangun empati dan tanggung jawab moral siswa, yang pada akhirnya membentuk budaya positif yang berkelanjutan. Hal ini juga sangat selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif.

Lebih lanjut, komitmen pimpinan sekolah untuk merevisi tata tertib dan membentuk Tim Pencegahan Kekerasan (TPK) merupakan luaran strategis yang menjamin keberlanjutan program. Sosialisasi tanpa diikuti oleh penguatan kebijakan institusional cenderung hanya berdampak jangka pendek. Langkah yang diambil oleh SD Negeri 091550 Rajamaligas ini merupakan implementasi nyata dari Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Lubis dan Hasibuan (2023), pembentukan satuan tugas atau tim pencegahan di tingkat sekolah yang didukung oleh regulasi internal yang tegas merupakan kunci utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berpihak pada perlindungan anak. Dengan demikian, sinergi antara peningkatan kapasitas individu (guru dan siswa) dan penguatan sistem (kebijakan sekolah) menjadi formula yang tepat dalam memberantas Tiga Dosa Besar Pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh rangkaian kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi Tiga Dosa Besar Pendidikan (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi) merupakan langkah strategis yang efektif dalam meningkatkan kewaspadaan dan kapasitas warga sekolah. Kegiatan ini berhasil menggeneralisasi pemahaman kognitif guru dan siswa di SD Negeri 091550 Rajamaligas mengenai bahaya serta bentuk-bentuk kekerasan yang sebelumnya sering kali tidak disadari atau dinormalisasi. Lebih jauh, terdapat transformasi dari sekadar pemahaman individu menjadi kesadaran kolektif yang diwujudkan melalui komitmen struktural sekolah, berupa inisiasi penyusunan tata tertib yang lebih tegas dan rencana pembentukan tim pencegahan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif-transformative tidak hanya berhasil mentransfer ilmu, tetapi juga mampu mendorong lahirnya rekomendasi langkah selanjutnya yang berkelanjutan bagi ekosistem pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Dokumentasi Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 1: Kegiatan Tanya Jawab Bersama dengan guru - guru SD Negeri 091550



Gambar 2: Sesi Diskusi dengan guru - guru sd Rajamaligas



Gambar 3: Dokumentasi Bersama dengan Peserta didik SD 091550



Gambar 4: Foto Bersama Dengan Guru-guru SD Negeri 091550

SARAN

Agar upaya pencegahan Tiga Dosa Besar Pendidikan dapat berkelanjutan dan

memberikan dampak yang lebih luas, beberapa rekomendasi implikatif dari temuan pengabdian serta masukan untuk kegiatan selanjutnya disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi SD Negeri 091550 Rajamaligas dan Satuan Pendidikan Serupa: Disarankan untuk segera merealisasikan komitmen dengan membentuk Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) yang melibatkan perwakilan guru, komite sekolah, dan orang tua. Selain itu, nilai-nilai anti-kekerasan perlu diintegrasikan secara eksplisit ke dalam modul ajar (RPP) dan budaya sekolah, serta disediakan saluran pengaduan (seperti kotak pengaduan) yang aman, rahasia, dan mudah diakses oleh siswa.
2. Bagi Dinas Pendidikan dan Pemangku Kepentingan: Diperlukan adanya pendampingan, asistensi, dan monitoring evaluasi (monev) secara berkala terhadap sekolah-sekolah dalam implementasi kebijakan pencegahan kekerasan. Dinas Pendidikan juga disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan lanjutan yang lebih teknis dan intensif mengenai prosedur penanganan, mitigasi, dan pendampingan korban kekerasan di lingkungan sekolah.
3. Bagi Peneliti atau Tim Pengabdian Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan penelitian atau pengabdian lanjutan yang berfokus pada evaluasi efektivitas implementasi tata tertib dan kinerja tim pencegahan yang telah dibentuk di sekolah. Selain itu, pengembangan media interaktif berbasis teknologi (seperti sistem pelaporan anonim berbasis digital) dapat menjadi inovasi yang relevan untuk dikaji dan diimplementasikan guna memperkuat sistem perlindungan anak di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar atas dukungan pendanaan, fasilitas, dan bimbingan teknis yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini

dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya juga disampaikan kepada Ibu Dongsu Manurung, S.Pd., selaku Kepala SD Negeri 091550 Raja Maligas, beserta seluruh dewan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan orang tua/wali murid yang telah memberikan izin, dukungan penuh, serta partisipasi aktif selama proses sosialisasi, workshop, dan pendampingan. Apresiasi khusus ditujukan kepada peserta didik yang antusias mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, serta kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi secara sinergis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan lapangan, hingga penyusunan laporan akhir. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada keluarga dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan doa, motivasi, serta dukungan moral sehingga program ini dapat berjalan lancar dan memberikan dampak berkelanjutan bagi pengembangan kecerdasan sosial emosional dan keterampilan berpikir kritis di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
- Kemendikbudristek. (2021). *Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- KPPPA. (2015). *Kebijakan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian
- Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.
- Marini, N., Turnip, B. R., Silitonga, R. K., Hutagaol, S., Lubis, F. W., Puspita, D., ... & Fika, L. A. (2024). Sosialisasi Pencegahan Dan Cara Menghadapi Bullying Di Sekolah SMA Swasta Pelita Pematangsiantar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 4(2), 355-360
- Marzano, R. J. (2003). *What Works in Schools: Translating Research into Action*. Alexandria, VA: ASCD.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishers.
- Permendikbudristek No. 30 Tahun 2021 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Lingkungan Perguruan Tinggi.
- Peterson, K. D., & Deal, T. E. (2009). *The Shaping School Culture Fieldbook*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Saragih, K. W., Gultom, S., Sitinjak, I. Y., Suhendar, A., Marini, N., Damanik, J., ... & Damanik, M. S. (2025). Penguatan Civic Virtue Siswa SMP Negeri 1 Dolok Pardamean melalui Program Pencegahan Perundungan di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(2), 360-368
- Saragih, Y. I. W., Fauzi, M., Manik, J. K., & Rikawati, R. (2025). Inovasi Pembelajaran Melalui Kampus Mengajar “Membangun Karakter dan Keterampilan Siswa SD Guppi Uswatun Hasanah untuk Indonesia Emas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 5(1), 145-150
- Sari, D. P., & Hidayati, N. (2020). “Efektivitas Media Dongeng dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 45–56.
- Sormin, M. A., Ginting, N., Harahap, F. S., Ariaaji, R., Harahap, M. L., & Pardede,

- J. K. (2024). PKM Bimbingan Belajar Berhitung Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Pancuran Pinang Sibolga Sambaskota Sibolga. Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei, 4(1), 94-96
- UNESCO. (2019). Behind the Numbers: Ending School Violence and Bullying. Paris: UNESCO Publishing.
- UNICEF. (2021). Ending Violence in Schools: A Guide for Teachers. New York: UNICEF.